

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar berfungsi sebagai ruang terjadinya interaksi antar individu dalam proses tawar menawar barang, serta menjadi tempat utama berlangsungnya aktivitas ekonomi yang mencerminkan hubungan antara masyarakat dan kegiatan ekonominya. Selain itu, pasar juga merupakan wadah terjadinya kontak sosial, budaya, fisik, dan perilaku individu yang saling berinteraksi di dalamnya. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi, sarana interaksi sosial budaya masyarakat, dan pengembangan ekonomi masyarakat (Pemendagri, 2007) .

Disisi lain menurut Damsar dan Indrayani (2018) Pasar merupakan pertemuan antara penjual dan pembeli yang diarahkan oleh permintaan dan penawaran dalam proses, ruang, dan waktu. Aktivitas yang dilakukan oleh penjual dan pembeli tidak dapat dipisahkan dari peran lembaga pasar, sehingga pasar menjadi salah satu pendorong utama dalam kehidupan ekonomi masyarakat serta berfungsinya lembaga pasar itu sendiri (Septria, 2023). Selain itu, pasar juga dapat dilihat sebagai lingkungan sosial yang digunakan untuk berinteraksi sehari-hari, pasar juga diidentikkan dengan proses atau cara, bagaimana perbuatan memasarkan suatu barang dagangan (Indriati, 2019).

Secara umum, pasar yang berbentuk lapangan adalah pasar desa atau pasar tradisional. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya

masyarakat setempat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda, yang dikelola oleh pedagang kecil menengah, dengan skala usaha kecil dan modal kecil dengan proses jual beli melalui tawar menawar (Pemendagri, 2007). Pasar tradisional merupakan ruang pertemuan antara penjual dan pembeli yang ditandai oleh terjadinya transaksi langsung disertai dengan proses tawar-menawar. Umumnya, pasar tradisional terdiri atas bangunan berupa kios, los, maupun area terbuka yang dikelola oleh pedagang atau pihak pengelola pasar. Pasar biasanya menyediakan berbagai kebutuhan pokok harian, seperti bahan pangan seperti beras, ikan, buah-buahan, sayuran, telur, dan daging serta barang kebutuhan lainnya. Selain itu, pasar tradisional juga menjajakan pakaian, barang elektronik, kerajinan tangan, dan jasa. Keberadaan pasar tradisional mempresentasikan salah satu indikator utama dalam dinamika aktivitas ekonomi masyarakat pedesaan. Pada pasar tradisional, interaksi antara penjual dan pembeli tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sosial, yaitu terjadinya interaksi antara keduanya, yang menunjukkan bahwasanya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain (Indriati, 2019)

Pasar tradisional telah menjadi pilihan utama bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena biasanya lokasinya dekat dan mudah diakses dari area pemukiman masyarakat (Warman, 2015). Hubungan yang dekat antara penjual dan pembeli di pasar tradisional memberikan kenyamanan tersendiri, pembeli tidak perlu khawatir akan harga yang terlalu tinggi ataupun penipuan terkait kualitas barang. Pasar tradisional juga sangat menjunjung tinggi nilai kejujuran, dan dengan kearifannya biasanya pedagang berkeyakinan bahwa lebih baik mendapatkan

keuntungan sedikit, namun konsisten dari pada mengejar keuntungan besar yang tidak pasti dan beresiko, intinya stabilitas dan keberlanjutan lebih diutamakan daripada keuntungan jangka pendek yang besar (Indriati, 2019).

Pasar tradisional pada umumnya selalu dipenuhi pengunjung, terutama pada waktu-waktu tertentu, dengan aktivitas jual beli dan tawar-menawar yang menjadi karakteristik yang khas dari pasar tradisional. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, pasar tradisional menghadapi tantangan akibat munculnya pasar modern. Kehadiran pasar modern seperti pasar online yang perkembangannya pesat, menjadi tantangan bagi keberlangsungan pasar tradisional. Persaingan antara pasar tradisional dan pasar modern mencerminkan perubahan dinamika ekonomi dan perilaku konsumen.

Pada kawasan regional di Indonesia termasuk Minangkabau, pasar tradisional tidak hanya menjalankan fungsi sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga berperan sebagai tempat untuk membangun hubungan sosial dan melestarikan tradisi lokal. Berbeda dengan banyak wilayah lain, beberapa pasar di Minangkabau masih mengadopsi sistem hari pekan, seperti Pasar Senin, Pasar Rabu, dan seterusnya. Pola ini merefleksikan sistem ekonomi tradisional yang fleksibel dan berbasis komunitas, di mana pedagang dan pembeli dari berbagai nagari berkumpul sesuai dengan jadwal yang telah diwariskan secara turun-temurun. Dalam konteks ini, terminologi "pedagang babelok" memegang peranan krusial. Pedagang babelok mengilustrasikan bagaimana sistem perdagangan tradisional tetap bertahan di tengah arus modernisasi. Mereka mengikuti siklus pasar nagari yang umumnya

beroperasi secara bergantian pada hari-hari tertentu misalnya, Pasar Senin di suatu nagari, Pasar Kamis di nagari lain.

Pasar di Minangkabau memegang peranan krusial dalam struktur sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Salah satu jenis pasar yang dominan adalah pasar nagari, yang didirikan dan dimiliki oleh suatu nagari dan lazimnya berlokasi di dalam wilayah nagari tersebut, sering kali berdekatan dengan balai adat dan masjid. Pasar ini berfungsi sebagai sentral aktivitas ekonomi dan sosial bagi komunitas lokal. Selain pasar nagari, terdapat pula pasar jorong, yang melayani kebutuhan masyarakat di tingkat jorong setingkat dusun atau kampung. Pasar ini umumnya berskala lebih kecil dibandingkan pasar nagari dan menyediakan kebutuhan sehari-hari dalam skala yang lebih terbatas. Jenis pasar lainnya adalah pasar balai, yang berkembang di sekitar balai adat atau arena musyawarah masyarakat. Pasar ini tidak hanya berperan sebagai wahana transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai ruang untuk pertukaran informasi dan interaksi sosial. Di samping itu, terdapat pasar pekan, yaitu pasar yang beroperasi pada hari-hari tertentu dalam sepekan atau periode tertentu, seperti setiap sepuluh atau lima belas hari. Pasar ini biasanya berskala lebih besar dan menarik partisipasi pedagang serta pembeli dari berbagai regional, termasuk dari luar Minangkabau (Rachman, 2016).

Menurut Ardi Abbas (2001) pemerintah daerah Sumatera Barat, membagi beberapa kategori tipe pasar tradisional. Pertama adalah pasar tipe A, yaitu tanah atau bangunan dan pengelola pasar dilakukan oleh Kerapatan Adat Nagari (KAN). Kedua, pasar tipe B atau pasar sarikat nagari yang berarti tanah ataupun bangunan dan pengelola pasar adalah gabungan (sarikat) dari beberapa nagari yang

berdekatan. Ketiga, pasar tipe C atau pasar sarikat berasal dari tipe B yang diambil alih oleh pengelolanya oleh dinas pasar sehingga tidak ada wewenang dari nagari.

Sebagai contoh, Pasar Rao yang terletak di Nagari Tarung Tarung, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman, memegang peranan penting sebagai pusat perekonomian masyarakat. Berlokasi strategis di jalur lintas Sumatera, pasar ini ramai dikunjungi, terutama pada hari pasarnya, yaitu Sabtu. Di samping sebagai tempat transaksi jual beli, Pasar Rao juga berfungsi sebagai tempat interaksi sosial yang mempererat kohesi masyarakat. Sejak didirikan pada tahun 1901, pasar ini mengalami perkembangan signifikan, khususnya di bawah kepemimpinan Datuak Rang Kayo Bosar H. Fauzi (2014-2020), yang melakukan revitalisasi manajemen, infrastruktur, dan aktivitas ekonomi pasar. Kini, Pasar Rao tidak hanya memenuhi kebutuhan komunitas lokal, tetapi juga menjadi sentral perdagangan bagi pelaku usaha dari berbagai regional, bahkan luar Sumatera Barat, sehingga menjadikannya sebagai episentrum ekonomi yang berpengaruh dalam dinamika sosial dan ekonomi masyarakat sekitar (Antoni, 2024)

Selanjutnya Pasar Nagari Ujung Gading, yang berlokasi di Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, memegang peranan signifikan sebagai pusat perekonomian komunitas. Berlokasi strategis di jalur penghubung Koto Balingka dan Sungai Aur, pasar ini berevolusi dari sekadar wahana transaksi jual beli menjadi sentral perdagangan dan interaksi sosial. Sejak peralihan pengelolaan dari Kerapatan Adat Nagari (KAN) ke Pemerintah Wali Nagari pada tahun 2002, pasar mengalami progres signifikan dalam manajemen dan infrastruktur. Kini, Pasar

Nagari Ujung Gading menjadi episentrum pertukaran sosial dan ekonomi yang berdampak luas bagi komunitas setempat (Widhaswara & Hardi, 2022)

Penelitian ini memfokuskan pada Pasar Jumat Simpang yang berlokasi di Nagari Koto Nan Duo, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat, dikarenakan pasar tersebut mengalami evolusi bertahap seiring dengan dinamika perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi dalam masyarakat. Penelitian mengenai proses evolusi pasar menjadi penting guna memahami faktor-faktor yang memicu pertumbuhan pasar, perubahan pola perdagangan serta implikasinya terhadap komunitas lokal.

Pasar Jumat Simpang didirikan pada tahun 1996 di lokasi yang tidak sepenuhnya baru, melainkan beroperasi di atas lahan yang sebelumnya merupakan lapangan sepak bola milik masyarakat yang berlokasi di Nagari Koto Nan Duo, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat. Pasar ini termasuk sebagai pasar jorong, dikarenakan cakupan wilayah dan skala pengelolaan pasar yang lebih terbatas dibandingkan pasar nagari. Dalam konteks pembagian pasar di Sumatera Barat, pasar nagari umumnya memiliki cakupan yang lebih ekstensif dan berada di bawah pengelolaan pemerintah nagari serta komunitas nagari secara kolektif. Sebaliknya, pasar jorong cenderung berskala lebih kecil, melayani kebutuhan komunitas dalam lingkup yang lebih terbatas, serta dikelola oleh perangkat jorong atau kelompok masyarakat setempat tanpa struktur pengelolaan formal dari pemerintah nagari.

Dapat dilihat tabel dibawah adalah jenis komoditas yang di perdagangkan di Pasar Jumat Simpang Nagari Koto Nan Duo, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat.

Tabel 1. 1
Jenis Komoditas Yang Diperdagangkan

No.	Jenis dagangan	Jumlah Pedagang
1.	Pakaian Anak	6
2.	Pakaian Dewasa	24
3.	Sepatu/ sandal	7
4.	Makanan	21
5.	Minuman	6
6.	Sembako	8
7.	Aksesoris	6
8.	Sayur	38
9.	Buah	5
10.	Busana Muslimah	4
11.	Ayam potong	4
12.	Ikan	14
13.	Emas	2
14.	Mainan	4
15.	Kosmetik	3
	Jumlah	158

Sumber: Observasi awal, November 2024

Berdasarkan observasi awal, menunjukkan bahwa di Pasar Jumat Simpang jenis komoditas yang diperdagangkan beragam namun jumlah dari pedagang di pasar ini tergolong sedikit. Komoditas yang diperdagangkan meliputi bahan mentah 10 yang mencerminkan karakteristik pasar sebagai pusat pemenuhan kebutuhan masyarakat. Selain bahan mentah, di pasar ini juga terdapat bahan jadi serta makanan dan minuman. Jumlah pedagang yang lebih sedikit pada kategori barang seperti aksesoris, kosmetik, dan emas menunjukkan bahwa pasar ini lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan pokok.

1.2 Rumusan Masalah

Pasar Jumat Simpang Nagari Koto Nan duo merupakan salah satu pusat kegiatan ekonomi yang penting di Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat. Seiring dengan perkembangan zaman, pasar ini telah mengalami berbagai perubahan yang mencerminkan dinamika sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Proses perkembangan pasar ini tidak hanya melibatkan aspek ekonomi, tetapi juga mencakup pengelolaan, interaksi sosial, dan adaptasi terhadap perubahan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Proses Perkembangan Pasar Jumat Simpang Nagari Koto Nan Duo, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut .

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perkembangan Pasar Jumat Simpang Nagari Koto Nan Duo, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya Pasar Jumat Simpang Nagari Koto Nan Duo

2. Untuk mendeskripsikan tahapan-tahapan perkembangan Pasar Jumat Simpang Nagari Koto Nan Duo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sosiologi pasar terkait proses perkembangan Pasar Jumat Simpang, Nagari Koto Nan Duo, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca mengenai proses perkembangan Pasar Jumat Simpang Nagari Koto Nan Duo, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Proses Perkembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia proses merupakan rangkaian tindakan, perbuatan, atau pengolahan yang menghasilkan. Proses dapat dipahami sebagai rangkaian perubahan atau kejadian yang terjadi secara berurutan dalam suatu perkembangan. Secara konseptual, proses merujuk pada tahapan-tahapan yang tersusun secara sistematis dan menjadi sarana untuk menjadi sarana untuk mencapai suatu tujuan atau hasil akhir. Dalam pengertian lainnya, proses merupakan pelaksanaan atau peristiwa yang berlangsung, baik secara alami

maupun melalui perencanaan, yang memanfaatkan dimensi ruang, waktu, keahlian, maupun sumber daya lainnya yang menghasilkan suatu keluaran tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perkembangan adalah proses berkembangnya sesuatu. Perkembangan dapat berarti menjadi bertambah sempurna dan menjadi besar. perkembangan merupakan suatu proses yang berlangsung secara berkelanjutan dan tidak mengenal titik akhir, di mana perubahan yang terjadi secara bertahap dipengaruhi oleh pengalaman maupun hasil dari proses pembelajaran. Menurut desmita (2010) perkembangan merupakan suatu proses yang bergerak menuju kondisi yang lebih sempurna dan tidak dapat dikembalikan ke kondisi semula. Perkembangan juga dipahami sebagai proses yang berlangsung secara terus-menerus dan tetap, mengarah pada pembentukan sistem yang lebih terorganisasi dan terintegrasi, yang dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan, kematangan, serta hasil dan proses belajar .

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian proses perkembangan adalah rangkaian aktivitas atau tahapan yang tersusun secara sistematis, berlangsung secara berkelanjutan dan tidak dapat diputar kembali, yang terjadi secara alami maupun perencanaan dalam dimensi ruang, waktu, keahlian, serta sumber daya lainnya, dan menuju keadaan yang lebih sempurna, besar, terintegrasi serta matang dengan tujuan atau hasil tertebtu yang diharapkan.

1.5.3 Pasar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pasar merupakan tempat orang berjual beli. Pengertian pasar secara terminologi merupakan salah satu dari berbagai

sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial, dan infrastruktur tempat usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Pasar merupakan suatu wadah atau kondisi yang memungkinkan terjadinya pertemuan antara pihak yang memiliki permintaan (pembeli) dan pihak yang melakukan penawaran (penjual) terhadap berbagai jenis barang, jasa, maupun sumber daya. Pihak pembeli dapat berupa konsumen yang membutuhkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya, maupun pelaku industri yang memerlukan tenaga kerja, modal, serta bahan baku guna menunjang proses produksi barang dan jasa.

Menurut Hentriani(2011)membagi jenis pasar sebagai berikut :

1. Menurut Jenis Barang

Jenis pasar ini memiliki karakteristik khusus karena hanya memperdagangkan satu jenis komoditas tertentu, seperti pasar hewan, pasar sayuran, pasar ikan dan daging, pasar barang bekas (loak), maupun pasar yang berfokus pada produk-produk seni.

2. Menurut bentuk kegiatannya

Bentuk kegiatan pasar dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Pasar nyata adalah jenis pasar dengan transaksi jual beli dilakukan secara langsung antara penjual dan pembeli, serta barang yang diperjualbelikan dapat dilihat dan diperoleh secara fisik. Contoh dari pasar ini adalah pasar tradisional dan swalayan.
- b. Pasar abstrak merujuk pada bentuk pasar dengan proses jual beli tidak dilakukan secara langsung dan barang yang diperjualbelikan tidak diserahkan secara fisik saat transaksi berlangsung. Transaksi biasanya

dilakukan melalui media perantara seperti surat dagang atau sistem digital, sebagaimana terjadi pada pasar saham, pasar modal, maupun pasar daring.

3. Menurut keleluasaan distribusi

Pasar keleluasaan distribusi barang dibedakan menjadi :

a. Pasar lokal

Pasar lokal merupakan jenis pasar yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat di wilayah sekitarnya. Pasar ini umumnya menyediakan komoditas yang dibutuhkan sehari-hari.

b. Pasar daerah

Pasar daerah merupakan jenis pasar yang memperdagangkan hasil-hasil produksi yang berasal dari wilayah atau daerah tertentu.

c. Pasar nasional

Pasar nasional merupakan jenis pasar yang mencakup aktivitas perdagangan barang atau jasa dengan jangkauan konsumen yang meliputi seluruh wilayah suatu negara.

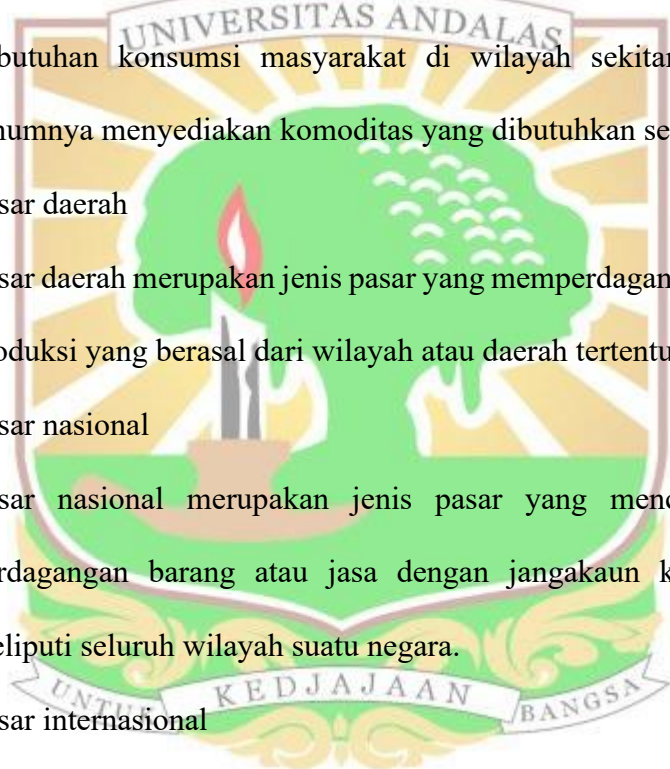
d. Pasar internasional

Pasar internasional merupakan jenis pasar yang aktivitas perdagangannya mencakup konsumen dari berbagai negara di dunia.

4. Pasar menurut waktu

a. Pasar harian

Pasar harian merupakan jenis pasar dengan interaksi antara penjual dan pembeli berlangsung setiap hari. Barang yang diperjualbelikan



mencakup berbagai kebutuhan, seperti barang konsumsi, kebutuhan produksi, bahan mentah, serta jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pasar mingguan

Pasar mingguan adalah jenis pasar yang aktivitas yang jual belinya diselenggarakan satu kali dalam sepekan. Pasar ini umumnya ditemukan di wilayah-wilayah dengan kepadatan penduduk yang relatif rendah, seperti di daerah pedesaan.

c. Pasar bulanan

Pasar bulanan adalah pasar yang dilakukan dalam sebulan sekali dan hanya terdapat di daerah tertentu. Umumnya pembeli akan membeli barang tertentu yang kemudian di jual kembali, seperti pameran batu akik, lukisan atau parade kesenian.

d. Pasar tahunan

Pasar tahunan merupakan jenis pasar yang diselenggarakan satu kali dalam setahun. Pasar ini umumnya berskala nasional dan berfungsi sebagai sarana promosi untuk memperkenalkan produk atau barang baru kepada masyarakat, contohnya pekan raya serta pasar musiman menjelang suatu perayaan.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pasar merupakan wadah berlangsungnya aktivitas jual beli antara berbagai pelaku ekonomi. Keberadaan pasar memiliki peran strategis dalam sistem perekonomian, karena berfungsi

sebagai penghubung antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses pertukaran barang, jasa, maupun sumber daya.

1.5.5 Tinjauan Sosiologis

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori solidaritas sosial Emil Durkheim yang dimana teori tersebut menjelaskan terjadinya perubahan sosial yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. yang dimana struktur dalam sebuah kelompok masyarakat mempunyai keterlibatan yang cukup besar terhadap pembagian kerja. perubahan solidaritas sosial terbentuk atau dapat dikatakan dengan perubahan yang meliputi tata cara masyarakat bertahan dan bagaimana anggotanya melihat diri mereka sebagai bagian yang utuh sangatlah menarik bagi Emil Durkheim. Dalam ide besar tersebut Emil Durkheim mengelompokkan solidaritas sosial dalam dua hal yakni solidaritas sosial mekanik dan solidaritas sosial organik. Menurut George Ritzer dalam bukunya solidaritas sosial mekanik dan organik. Solidaritas mekanik suatu masyarakat yang dicirikan bahwa masyarakat tersebut generalis. Ikatan diantara orang-orang tersebut ialah karena mereka semua terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mirip sedangkan solidaritas sosial organik dipersatukan oleh perbedaan-perbedaan diantara orang-orang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda (Ritzer, 2012).

Dari pemaparan diatas terdapat perbedaan dalam suatu kelompok masyarakat, karena cara pandang masyarakat pedesaan dan masyarakat modern. Pertama yaitu solidaritas sosial mekanik, munculnya solidaritas ini dapat dilihat dari situasi relasi antara individu terhadap kelompok, emosional moral dan kuatnya pengalaman emosional dan kepercayaan bersama. Solidaritas sosial mekanik menurut Durkheim

adalah rasa solidaritas yang didasarkan pada suatu kesadaran bersama atau kolektif yang menunjukkan kepada totalitas kepercayaan yang rata-rata ada pada masyarakat yang sama, yaitu mempunyai keyakinan yang sama, tujuan yang sama dan pengalaman yang sama, sehingga banyak norma-norma yang dianut bersama. Kekuatan solidaritas sosial mekanik diikat oleh kesamaan dalam bentuk kesadaran secara bersama atau kolektif yang dapat menyatukan mereka. Pada hal ini solidaritas mekanik bisa dilihat dari masyarakat pedesaan karena masyarakat tersebut memiliki kesadaran kolektif yang lebih kuat, yaitu pemahaman norma-norma, nilai, tujuan dan kepercayaan bersama.

Selanjutnya, yaitu solidaritas sosial organik yang muncul atau berkembang pada masyarakat atas dasar perbedaan yang biasanya terjadi pada masyarakat kota yang sudah heterogeny, yang dimana pembagian kerja yang ada pada masyarakat pedesaan semakin bertambah yang awalnya masyarakat bercocok tanam atau bertani, nelayan sekarang mengalami pergeseran ke masyarakat yang bekerja secara plural (Jhonson, 1994).

1.5.6 Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, terdapat beberapa sumber referensi yang peneliti dapatkan dari penelitian yang relevan dan dapat dijadikan bahan telaah bagi peneliti nantinya, Adapun penelitian relevan yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 1. 2
Penelitian Relevan

Penulis/ Tahun	Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Hasil/Kesimpulan
Ade Hikmawan/ (2013)	Perkembangan pasar A balai selasa kampung pinang kabupaten agam 1970-2012	Bagaimana latar belakang berdirinya pasar a balai selasa kampung pinang, bagaimana perkembangan pasar a balai selasa kampung pinang setelah direnovasi tahun 1970-2012?	Menjelaskan tentang latar belakang berdirinya pasar a balai selasa kampung pinang, menganalisis tentang perkembangan pasar a balai selasa kampung pinang setelah direnovasi dan pembentukan komisi pasar pada tahun kepengurusan pasar.	Pasar A Balai Selasa kampung pinang merupakan pusat pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat yang didirikan secara gotong royong oleh Angku, Ninik Mamak dan warga kampung pinang. Pasar ini bersifat milik adat, bukan milik pemerintah daerah. Selain berfungsi sebagai ruang ekonomi, pasar juga menjadi sarana interaksi sosial, di mana pertemuan rutin antara individu menciptakan hubungan sosial yang semakin erat dalam kehidupan sehari-hari.
Yongki Leonardo Mait, Sri Mastutui Purwaningsih / (2017)	Perkembangan pasar wonokromo tahun 1955-2002	Bagaimana perkembangan pasar wonokromo pada tahun 1995-2002?	Menganalisis perkembangan pasar wonokromo, sistem pengelolaan pasar dan manfaat keberadaan pasar wonokroo bagi masyarakat pada tahun 1995-2002.	Pasar Wonokromo awalnya merupakan pasar krempyeng yang sudah ada sejak tahun 1920. Setelah dibangun kembali pada tahun 1955, pasar ini mengalami beberapa kali kebakaran hingga 2002. Meskipun demikian, pasar wonokromo tetap menjadi pusat kegoatan tradisional yang telah berlangsung sejak masa kolonial Belanda melalui kebijakan desentralisasi kota. Di masa indonesia merdeka, pemerintah juga menetapkan berbagai regulasi yang menetapkan bahwa pengelolaan pasar tradisional

				merupakan tanggung jawab pemerintah kota. Saat ini pasar wonokromo dikelola oleh PD Pasar Surya dan termasuk salah satu pasar tradisional utama di Surabaya.
Nofa Andika Ahmad Yasin/ (2022)	Perkembangan pasar legi di kabupaten Ponorogo Tahun 2002-2019	Bagaimana perkembangan pasar legi ponorogo pada tahun 2002-2019? Dan bagaimana perkembangan ekonomi masyarakat ponorogo pada tahun 2002-2019?	Menganalisis perkembangan Pasar Legi Ponorogo, sistem pengelolaan pasar, dan juga pengaruh eksistensi Pasar Legi Ponorogo terhadap kehidupan masyarakat Kabupaten ponorogo dari tahun 2002-2019.	Pasar Legi Ponorogo merupakan pasar tradisional terbesar di Kabupaten Ponorogo yang berperan penting dalam menggerakkan perekonomian lokal. Setelah sempat terpuruk akibat kebakaran pada akhir 2001, pasar ini mulai bangkit kembali sejak 2002 hingga 2019. Keberadaannya tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi, tetapi juga mempengaruhi aspek sosial dan budaya masyarakat.
Reni Widhaswara, Etmi Hardi/(2022)	Pasar Nagari Ujung gading kabupaten pasaman barat sebagai sentral perekonomian masyarakat (2002-2021)	Bagaimana perkembangan pasar nagari ujung gading sebagai sentral perekonomian masyarakat pada tahun 2002-2021?	Mengungkapkan latar belakang munculnya pasar nagari ujung gading di nagari ujung gading, menjelaskan perkembangan pasar nagari ujung gading Ketika dikelola oleh kenagarian ujung gading 2002-2021, dan menjelaskan peran pasar nagari ujung gading sebagai sentral perekonomian masyarakat nagari ujung gading dan sekitarnya.	Pada awalnya, pasar nagari berfungsi sebagai tempat keramaian dan hiburan, namun seiring waktu berkembang menjadi pusat pertukaran ekonomi. Keberasaan Pasar Nagari Ujung Gading membawa dampak sosial dan ekonomi yang signifikan, dengan aktivitas perdagangan yang semakin ramai karena pedagang berasal tidak hanya dari Ujung Gading, tetapi juga dari luar kecamatan.
Riri Antoni, Azmi Fitrisia/ (2024)	Pasar Rao Kabupaten Pasaman Sebagai Sentral Perekonomian Masyarakat (1995-2024)	Bagaimana perkembangan pasar rao sebagai sentral perekonomian masyarakat pada tahun 1995-2024?	Menjelaskan Sejarah berdirinya pasar rao serta perkembangan pasar rao kabupaten pasaman dan menjelaskan peran pasar rao kabupaten pasaman sebagai sentral perekonomian masyarakat.	Pasar rao kabupaten Pasaman berfungsi sebagai pusat perekonomian bagi masyarakat Tarung-Tarung dan sekitarnya. Awalnya hanya sebagai tempat pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan interaksi sosial, kini fungsinya berkembang menjadi pusat perdagangan antar wilayah. Keberadaannya memicu perubahan sosial dan

				ekonomi, dengan meningkatnya jumlah pedagang dari luar daerah, menjadikan Pasar Rao sebagai sentral ekonomi masyarakat.
--	--	--	--	---

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan penelusuran mengenai penelitian relevan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa relevansi kelima penelitian tersebut adalah sama-sama membahas mengenai perkembangan fisik pasar, pengelolaannya, serta peran pasar sebagai pusat perekonomian masyarakat. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini berfokus pada proses terbentuknya Pasar Jumat Simpang, sehingga fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini akan membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengumpulkan data deskriptif berupa tulisan, sehingga dapat memberikan penekanan terhadap proses dengan objek yang diteliti, dan makna yang dapat dikaji secara ketat, yang artinya belum dapat diukur dari sisi kuantitas dan frekuensi jumlah. Pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata lisan maupun tulisan dan perbuatan-perbuatan manusia (Afrizal, 2014). Sumber data yang diperoleh dari penelitian kualitatif yaitu peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik itu melalui ucapan atau kata-kata yang dituturkan oleh informan penelitian atau sumber informasi, perbuatan-perbuatan, motivasi dan hal-hal yang berhubungan. Metode penelitian

kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berdasarkan pada filsafat postpositivisme (Sugiyono, 2013)

Pendekatan penelitian kualitatif ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Pada tipe deskriptif peneliti akan menjelaskan secara rinci mengenai fokus penelitian serta menginterpretasikan apa yang terungkap dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dalam pandangan afrizal (2014) pendekatan kualitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data berupa kata-kata dan tindakan manusia tanpa melibatkan kuantifikasi data. Tipe deskriptif ini dimaksudkan agar mampu menganalisis dan mengeksplorasi dengan tujuan agar mengetahui bagaimana proses perkembangan Pasar Jumat Simpang Nagari Koto Nan Duo, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat.

1.6.2 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi dengan baik kepada peneliti, baik informasi tentang dirinya maupun orang lain. informan penelitian juga memberikan informasi tentang kejadian, peristiwa, dan masalah atau sesuatu hal penting yang dibutuhkan oleh peneliti (Afrizal, 2014). Penelitian ini menggunakan informan sebagai sumber utama dalam memperoleh data dan informasi. Dalam penelitian kualitatif, informan adalah individu yang menyampaikan informasi, baik mengenai dirinya sendiri, orang lain, peristiwa, maupun suatu hal kepada peneliti melalui wawancara mendalam.

Dalam penelitian ini, pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan Teknik purposive sampling. *Purposive sampling* merupakan mekanisme pemilihan informan yang dilakukan peneliti dengan menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan sumber informasi dan keberadaan mereka diketahui oleh peneliti (Afrizal, 2014).

Menurut afrizal (2014) dalam sebuah penelitian ada dua kategori informan yaitu :

- a. Informan pelaku merupakan individu yang memberikan informasi terkait dirinya sendiri, termasuk tindakan, pemikiran, maupun pengetahuannya. Informan pelaku merupakan subjek utama dalam penelitian.

Adapun informan pelaku dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

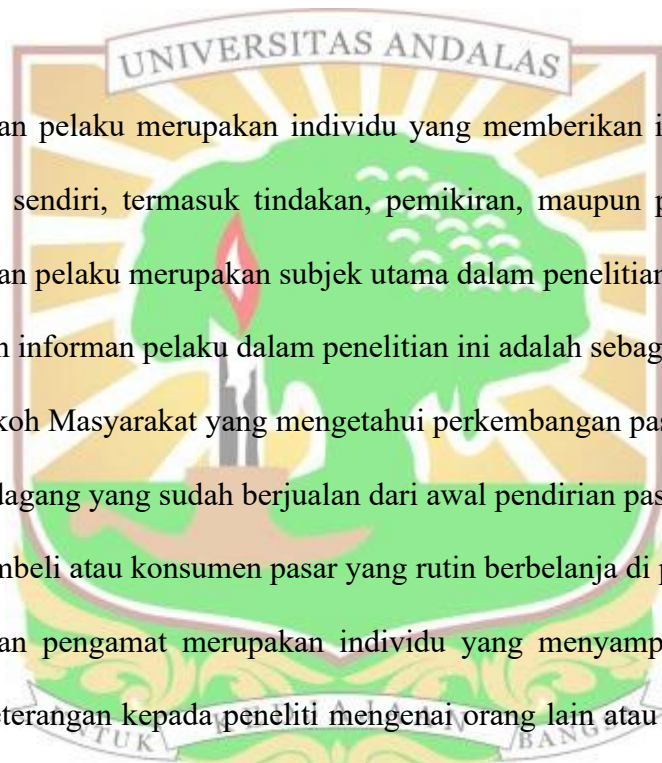
1. Tokoh Masyarakat yang mengetahui perkembangan pasar
2. Pedagang yang sudah berjualan dari awal pendirian pasar
3. Pembeli atau konsumen pasar yang rutin berbelanja di pasar

- b. Informan pengamat merupakan individu yang menyampaikan informasi atau keterangan kepada peneliti mengenai orang lain atau suatu peristiwa. Mereka berperan sebagai saksi atau pengamat atas kejadian yang terjadi.

Adapun informan pengamat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengelola Pasar
2. Perangkat Nagari

Pada dasarnya untuk jumlah informan yang diambil pada penelitian ini adalah berdasarkan pada kebutuhan data yang diperlukan, yang terpenting adalah sampai



terjawabnya tujuan dari penelitian ini. Pengambilan informan akan dihenikan jika informasi yang didapatkan sudah dirasa jenuh, dan tidak ditemukan lagi variasi- variasi jawaban sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Dibawah ini adalah tabel daftar nama informan pelaku dan pengamat dalam penelitian ini.

Tabel 1. 3
Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Usia	Peran	Informan
1.	Pudin	71	Tokoh Masyarakat	Pelaku
2.	Zulpahmi	62	Tokoh Masyarakat	Pelaku
3.	Yusro	69	Pedagang	Pelaku
4.	Jasman	58	Ketua Bamus	Pelaku
5.	Mita	53	Pedagang	Pelaku
6.	Dafri	49	Kepala Dusun	Pelaku
7.	Cadi	56	Tokoh Masyarakat	Pelaku
8.	Mursal	57	Datuk	Pelaku
9.	Zatra	61	Bundo Kanduang	Pelaku
10.	Risda	46	Konsumen Pasar	Pelaku
11.	Pida	45	Konsumen Pasar	Pelaku
12.	Rita	43	Konsumen Pasar	Pelaku
10.	Cindra	45	Anggota Bamus	Pengamat
11.	Zulpan	51	Pengurus Pasar	Pengamat
12.	Nazuardi	41	Pengurus Pasar	Pengamat

Sumber : Data Primer, 2025

1.6.3 Data yang Diambil

Di dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis kata-kata atau tingkah laku manusia untuk dijadikan data kualitatif. Menurut Moelono dalam buku penelitian kualitatif (Afrizal, 2014) menerangkan bahwa data kualitatif dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka. Berbeda dengan kuantitatif data dikumpulkan berdasarkan angka-angka. Dilihat dari jenisnya, data penelitian kualitatif dapat dibedakan menjadi dua menurut (Sugiyono, 2013) yaitu :

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui metode observasi dan wawancara mendalam, dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data ini dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utamanya, seperti subjek penelitian, responden, atau informan. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat dan pedagang yang telah lama beraktivitas di Pasar Jumat Simpang Nagari Koto Nan Duo.
2. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari pihak lain sebagai pelengkap informasi penelitian. Pengumpulan data ini biasanya dilakukan melalui studi dokumentasi, bahan tertulis, serta sumber-sumber relevan lainnya. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup buku, jurnal, artikel, dan berbagai dokumen pendukung lainnya yang diharapkan dapat memperkuat dan melengkapi temuan dari data primer.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian itu sendiri untuk memperoleh data (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data merupakan upaya penelitian dalam memperoleh data atau informasi, dengan cara ini penelitian yang dilakukan dapat menjawab pertanyaan dan mencapai tujuan yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang valid, Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

1. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi dalam buku (Sugiyono, 2013) adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses pengamatan. Proses ini memperhatikan keadaan sekitar objek yang akan diteliti guna mendapatkan informasi secara faktual yang berkaitan dengan keadaan yang terjadi atau yang sedang dilakukan merasa perlu untuk melihat diri sendiri, mendengarkan sendiri, atau merasakan sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan melakukan pengamatan langsung yaitu melihat kondisi pasar, tempat atau lokasi berjualan, dan aktivitas pedagang dan pembeli di Pasar Jumat Simpang Nagari Koto Nan Duo untuk melihat keadaan objek penelitian guna memahami apa yang dilakukan informan.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan tanpa memberikan pilihan jawaban, dengan tujuan menggali

informasi secara menyeluruh dari informan. Teknik ini dilakukan secara berulang untuk memperoleh pemahaman yang rinci, terbuka, dan mendalam, guna mendapatkan data yang akurat dan relevan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam hal ini, pertanyaan yang diajukan kepada informan tidak direncanakan sebelumnya secara mendetail, namun pertanyaan umum yang pada akhirnya dikembangkan sehingga menjadi detail dalam wawancara (Afrizal, 2014)

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan menemui informan peneliti satu persatu dengan tujuan mendapatkan informasi yang akurat sesuai dengan kriteria informan. Teknik wawancara mendalam ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi mengenai proses perkembangan Pasar Jumat Simpang Nagari Koto Nan Duo.

Langkah awal peneliti sebelum melakukan wawancara ialah dengan membuat rancangan dan pedoman wawancara sebelum mewawancarai informan. Diawali dengan peneliti membuat janji terlebih dahulu dengan menginfokan dan membuat daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada informan. Apabila wawancara pertama belum menghasilkan jawaban yang memadai atau pertanyaan penelitian belum sepenuhnya terjawab, maka peneliti akan menjadwalkan ulang proses wawancara. Dalam pelaksanaannya, wawancara mendalam didukung oleh sejumlah alat bantu seperti pedoman wawancara, alat tulis, alat perekam suara, serta kamera foto atau video untuk mendokumentasikan proses wawancara secara lengkap.

1.6.5 Unit Analisis Data

Unit analisis adalah objek kajian dalam penelitian yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Unit analisis data merupakan bagian penting yang harus dimiliki dalam penelitian sosial. Unit analisis menentukan siapa, apa, atau tentang apa fokus sebelum penelitian (Afrizal, 2014). Unit analisis dapat berupa individu, masyarakat, maupun lembaga. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu. Individu yang dimaksud adalah tokoh masyarakat, pedagang, pembeli serta pengurus pasar .

1.6.6 Analisis Data

Analisis data dalam kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan (Afrizal, 2014). Maksudnya adalah analisis dilakukan dimana data terkumpul dari lapangan maupun data primer dan sekunder akan dianalisis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman membagi analisis data penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap , yaitu:

1. Tahap Kodifikasi Data

Tahap kodifikasi data merupakan tahap pekodean terhadap data, yaitu memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan di lapangan akan ditulis kembali dan diberikan nama atau kode terhadap data yang telah diperoleh. Setelah itu, peneliti memilah informasi yang penting dan yang tidak penting dengan cara memberikan kode atau tanda (Afrizal, 2014)

2. Tahap Penyajian Data

Tahap penyajian merupakan sebuah tahapan lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan (Afrizal, 2014). Tahapan lanjutan dalam analisis data yaitu penyajian data, dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, dan tabel. Tujuannya adalah untuk menyatukan informasi yang diperoleh agar memberikan gambaran mengenai keadaan yang sedang diteliti. Dalam hal ini peneliti harus membuat dalam bentuk matriks, atau grafik dengan tujuan agar mempermudah peneliti dalam menguasai informasi yang didapatkan.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan Kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan di mana tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Pada tahap ini didapatkan interpretasi atas temuan dari sebuah wawancara atau sebuah dokumen (Afrizal, 2014). Setelah mendapatkan kesimpulan, peneliti akan melakukan pengecekan ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan.

1.6.7 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang menjadi objek kajian penelitian dilakukan. Lokasi penelitian ini dapat dipahami sebagai setting atau konteks penelitian berlangsung, yang tidak selalu terbatas pada batasan wilayah geografis tetapi juga dapat mencakup organisasi atau entitas lain yang relevan (Afrizal, 2014). Lokasi penelitian ini berada di Pasar Jumat Simpang Nagari Koto Nan Do, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat. Pemilihan lokasi ini didasari karena

Lokasi ini dipilih karena meskipun pasar yang diteliti tidak terlalu besar, namun mampu berkembang dan menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya potensi lokal dan dinamika sosial yang menarik untuk diteliti.

1.6.8 Definisi Operasional Konsep

- a. Proses Perkembangan adalah rangkaian perubahan sosial dan fisik yang berlangsung secara bertahap sejak pembentukan pasar pada tahun 1994, melibatkan partisipasi masyarakat dalam membangun, memelihara, serta menyesuaikan pasar terhadap kebutuhan ekonomi yang terus berkembang.
- b. Pasar adalah tempat masyarakat melakukan jual beli dan berinteraksi sosial yang terbentuk sejak tahun 1994 atas inisiatif dan kerja sama warga.

1.6.9 Proses Penelitian

Pada proses penelitian ini, peneliti wawancara mendalam kepada semua informan penelitian, yaitu sembilan orang informan pelaku dan tiga orang informan pengamat sekaligus untuk melakukan triangulasi data. Penelitian ini bisa dikatakan melalui proses yang cukup panjang, mulai dari mencari masalah dan judul penelitian ini. Pada awal bulan November 2024, peneliti melakukan pra-survei awal guna mendapatkan informasi tentang apa masalah yang ada di Pasar Jumat Simpang, Nagari Koto Nan Duo. peneliti juga berusaha menciptakan suasana yang akrab agar terciptanya keakraban antara peneliti dan informan, agar informasi yang didapatkan lengkap dan akurat.

Proses penelitian diawali dengan menemui informan satu persatu untuk melakukan wawancara secara mendalam agar mendapatkan hasil yang maksimal. Sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada pihak-pihak terkait untuk melakukan wawancara kepada informan yang dituju dan juga meminta arahan untuk petunjuk siapa orang yang akan di wawancara. Penelitian berlangsung selama 3 bulan dan mulai dilakukan pada mulai Mei hingga Juli 2025.

Pada tanggal 09 Mei 2025, peneliti mulai turun ke lapangan untuk mencari informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Peneliti menemui Pak Cindra karena sebelumnya pada bulan November 2024 melakukan pra-survei dan juga diisinkan untuk diwawancarai. Setelah bertemu dengan Pak Cindra dan bertanya mengenai siapa orang yang tepat untuk diwawancarai sesuai dengan kriteria informan, dan Pak Cindra merekomendasikan peneliti untuk menemui Pak Pudín.

Setelah direkomendasikan oleh Pak Cindra dan diberitahukan Alamat rumahnya Pak Pudín, maka peneliti segera ke rumah Pak Pudín. Namun, setibanya di lokasi, Pak Pudín tidak berada di rumah. Berdasarkan keterangan dari istrinya, Pak Pudín sedang berada di warung. Peneliti kemudian memutuskan untuk menunggu, dan sekitar lima menit kemudia, Pak Pudín pun tiba di rumah. Setelah mengetahui maksud dan tujuan peneliti, Pak Pudín mengizinkan untuk melakukan wawancara karena juga sesuai dengan kriteria informan yang telah ditetapkan. Wawancara berlangsung lancar tanpa adanya kendala kemudian peneliti juga tidak lupa

mengambil dokumentasi penelitian. Di akhir wawancara Pak Pudir merekomendasikan untuk mewawancarai Pak Zulpahmi.

Pada tanggal 10 Mei 2025 peneliti menemui Pak Zulpahmi. Saat ditemui Pak Zulpahmi terlihat sedang duduk di ruang tamu rumahnya. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyampaikan maksud dan kedatangan kepada Pak Zulpahmi. Setelah mengetahui maksud dan tujuan peneliti, Pak Zulpahmi mengizinkan untuk dilakukan wawancara. Proses wawancara berjalan dengan lancar dan diakhir wawancara peneliti meminta izin untuk dokumentasi, dan Pak Zulpahmi juga merekomendasikan peneliti untuk mewawancarai Ibu Yusro.

Pada hari yang sama, peneliti menemui Ibu Yusro. Ibu Yusro merupakan salah satu pedagang yang sudah berjualan di Pasar Jumat Simpang mulai dari tahun 1996 sampai sekarang. Saat ditemui Ibu Yusro terlihat sedang memasak di warung miliknya. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada Ibu Yusro. Setelah mengetahui maksud tujuan peneliti, Ibu Yusro mengizinkan untuk dilakukan wawancara. Proses wawancara berjalan dengan lancar dan diakhir wawancara peneliti meminta izin untuk dokumentasi bersama Ibu Yusro.

Pada tanggal 11 Mei 2025, peneliti menemui Pak Jasman dan tentunya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Saat ditemui Pak Jasman terlihat sedang duduk diteras rumahnya. Setelah peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti, Pak Jasman pun bersedia untuk

diwawancarai. Wawancara berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala dan diakhir wawancara peneliti meminta izin untuk dokumentasi bersama Pak Jasman.

Pada hari yang sama, peneliti menemui Ibu Mita dan tentunya sesuai dengan kriteia yang telah ditetapkan. Saat ditemui Ibu Mita terlihat sedang menyiapkan bahan masakan untuk jualannya. Setelah peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti, Ibu Mita pun setuju untuk diwawancarai. Proses wawancara sempat mengalami sedikit kendala akibat adanya kebisingan dari acara yang sedang berlangsung di rumah sebelah dan diakhir wawancara peneliti meminta izin untuk dokumentasi bersama Ibu Mita.

Pada hari berikutnya, peneliti menemui Pak Dafri. Saat mendatangi rumah Pak Dafri, istrinya memberitahu bahwa Pak Dafri berada di warung disamping rumahnya. Setelah menemui Pak dafri dan memberitahu maksud kedatangan peneliti, Pak Dafri pun dengan senang hati untuk diwawancarai. Wawancara berjalan dengan lancar dan diakhir wawancara peneliti tidak lupa meminta untuk izin berfoto untuk keperluan dokumentasi.

Pada tanggal 17 Mei, peneliti menemui Pak Cadi dan tentunya sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Saat ditemui Pak Cadi sedang duduk disamping rumahnya. Setelah memberitahu maksud kedatangan peneliti, Pak Cadi bersedia untuk diwawancara. Proses wawancara berjalan dengan lancar dan diakhir wawancara peneliti meminta izin untuk dokumentasi

Bersama Pak Cadi. Karena peneliti rasa sudah mendapatkan data yang lengkap, peneliti melanjutkan penelitian selanjutnya yaitu mewawancarai informan pengamat.

Selanjutnya, pada tanggal 18 Mei, peneliti melakukan wawancara dengan informan pengamat, yaitu Pak Cindra. Proses wawancara berjalan lancar, dan peneliti juga memperoleh dokumentasi pendukung. Namun, setelah ditinjau kembali, ternyata jumlah informan pelaku masih kurang, sehingga peneliti menambah informan pengamat. Kemudian, pada tanggal 10 Juni, peneliti mewawancarai Pak Nazuardi dan Pak Zulpan. Wawancara berlangsung dengan baik, dan peneliti kembali mendapatkan dokumentasi yang dibutuhkan. Karena jumlah informan pelaku masih dianggap belum mencukupi, peneliti menambah dua orang informan pelaku lagi.

Selanjutnya pada tanggal 04 Juli, Peneliti melakukan wawancara secara daring karena keterbatasan waktu dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk bertemu langsung. Wawancara dengan Pak Mursal dan Ibu Zatra dilakukan melalui sambungan telepon setelah peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian serta mendapat persetujuan dari informan. Proses wawancara berjalan lancar, meskipun sesekali terdengar gangguan sinyal.

Selanjutnya pada tanggal 2 September, peneliti melakukan wawancara tambahan dengan Ibu Pida, Ibu Risda dan Ibu Rita. Proses wawancara berjalan dengan lancar dan peneliti mendapatkan dokumentasi bersama Ibu

Risda dan Ibu Rita, sedangkan Ibu Rita menolak untuk pengambilan dokumentasi dikarenakan alasan tertentu.

1.6.10 Rancangan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama delapan bulan yang dimulai dari bulan Januari sampai Agustus 2025, dengan rincian pada tabel berikut :

Tabel 1. 4
Jadwal Penelitian

No.	Nama Kegiatan	2025							
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Seminar Proposal								
2.	Instrumen Penelitian								
3.	Pengumpulan Data								
4.	Analisis Data								
5.	Penulisan Laporan dan Bimbingan								
6.	Ujian Skripsi								